

Artikel diajukan:
07- 09- 2024

Artikel direvisi:
04- 12- 2024

Artikel direvisi:
04- 12- 2024

Pendampingan Peningkatan Kemampuan Dasar Literasi dan Numerasi Siswa Siswi SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro Sekernan Muaro Jambi

Zesti Lutfi Adila¹, Hanna Cyntia Rezky², Ratih Wiwin Dari³, Selfiana Devi⁴, Indah Gustina⁵

¹Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia, email: zestiadila19@gmail.com

²Universitas Jambi, Indonesia, email: hannacintia60@gmail.com

³Universitas Jambi, Indonesia, email: ratihwulan130803@gmail.com

⁴Universitas Jambi, Indonesia, email: selfianadevi815@gmail.com

⁵Universitas Jambi, Indonesia, email: indahgustina2727@gmail.com

Abstract

SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro in Sekernan sub-district, Muaro Jambi, lacks educators. This has an impact on the fulfillment of national education standards, especially those related to literacy and numeracy. This service aims to improve the literacy and numeracy skills of students at SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro. This service uses observation and class action methods. The results of the service carried out at SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro include 10-minute literacy, vocabulary memorization, numeracy quizzes, and technology adaptation training. Through this program, it has had a positive impact on improving the literacy of SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro students.

Keywords: Capacity Building; Literacy; Numeracy; Primary School

Abstrak

SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro Kecamatan Sekernan Muaro Jambi kekurangan tenaga pendidik. Hal ini berdampak pada pemenuhan standar pendidikan nasional, terutama yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa siswi SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro. Pengabdian ini menggunakan metode observasi dan tindakan kelas. Hasil pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro di antaranya literasi 10 menit, hafalan kosakata, kuis numerasi, dan pelatihan adaptasi teknologi. Melalui program tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro.S

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Peningkatan Kemampuan; Sekolah Dasar

Cara mensitasi artikel:

Nama (Tahun). Judul Artikel. *Panawidya: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, x(x), x–xx. <https://doi.org/>

Lisensi: cc-by-

sa
Copyright ©
2024 penulis



PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kemampuan literasi dan numerasi berperan vital dalam perkembangan pengetahuan siswa sekolah dasar di masa depan. Di Indonesia, literasi dan numerasi menjadi indikator utama yang dinilai oleh berbagai lembaga internasional untuk mengukur kualitas pendidikan. Meski demikian, tantangan dalam meningkatkan capaian kedua kemampuan ini masih cukup besar, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendidikan (Rezeki et al., 2024).

Satu di antara sekolah yang menghadapi kendala dalam peningkatan literasi dan numerasi ialah Sekolah Dasar (SD) Negeri 070IX Pulau Kayu Aro. SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro terletak di Desa Pulau Kayu Aro, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini mengalami kekurangan tenaga pengajar yang memadai. Akibatnya berdampak pada kurang optimalnya proses belajar mengajar. Keterbatasan ini berpotensi memperlambat perkembangan kemampuan dasar siswa, terutama dalam hal literasi dan numerasi. Dengan jumlah guru yang terbatas, perhatian yang diberikan kepada setiap siswa dalam mengembangkan kemampuan baca, tulis, dan hitung menjadi tidak maksimal.

Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro pun cukup minim. Hal ini disebabkan kondisi geografis dan sosial di SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro. Di mana SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro terletak di perbatasan dengan pusat Kabupaten Muaro Jambi. Sehingga orang tua dari peserta didik memilih untuk menyekolahkan anaknya di pusat Kabupaten Muaro Jambi. SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro pun hanya memiliki peserta didik tidak lebih dari 60 siswa. Akibatnya SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini yang kemudian mempengaruhi terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan modern. Akses sumber daya pendidikan modern ini seperti perpustakaan, buku bacaan berkualitas, dan pelatihan guru menjadi lebih terbatas. SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro pun berada pada situasi yang cukup menantang dalam memenuhi standar pendidikan nasional, terutama yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.

Secara nasional, Indonesia masih menghadapi permasalahan rendahnya tingkat literasi dan numerasi di pelbagai daerah. Laporan dari survei PISA (Programme for

International Student Assessment), menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional (Pendidikan Di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018, n.d., p. 147). Kondisi ini makin diperparah dengan kurangnya fasilitas serta tenaga pengajar yang berkualitas di daerah-daerah terpencil. Muaro Jambi, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jambi tidak luput dari kondisi tersebut, khususnya di sekolah-sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan.

Dengan melihat kondisi tersebut, upaya peningkatan literasi dan numerasi di SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro menjadi sangat penting. Program pengabdian yang berfokus pada pengembangan kemampuan dasar ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selain membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, program ini juga dapat membantu para guru dengan memberikan pelatihan atau pendampingan sehingga proses belajar mengajar bisa lebih efektif.

Pelaksanaan program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah secara keseluruhan. Dengan intervensi yang tepat, seperti penyediaan bahan ajar tambahan, pelatihan literasi dan numerasi, serta pendampingan kepada guru, SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dan akademisi dalam program pengabdian ini akan turut mengisi kekosongan tenaga pengajar, serta membawa metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi para siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di daerah dengan keterbatasan SDM, sekaligus menjadi langkah awal untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi di wilayah Sekernan. Harapannya, keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang mengalami tantangan serupa di wilayah pedesaan Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode program pendampingan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro, Sekernan, Muaro Jambi, menggunakan pendekatan observasi dan tindakan kelas. Menurut Kurt Lewin, metode tindakan kelas memiliki empat

hal penting yang perlu diperhatikan. Meliputi perencanaan (planning), aksi (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Machali, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan siswa dan guru secara menyeluruh, serta memberikan intervensi langsung yang relevan. Program ini dilaksanakan secara fokus pada siswa kelas lima, yang dianggap membutuhkan persiapan lebih intensif karena akan melanjutkan ke kelas enam dan menghadapi ujian akhir. Langkah pertama melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sekolah, kemampuan siswa, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas lima, diskusi dengan para guru, serta pengujian kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui tes awal. Data yang dikumpulkan mencakup kemampuan membaca, menulis, serta berhitung dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan beberapa tindakan. Tindakan pertama adalah perencanaan, di mana materi literasi dan numerasi yang relevan disusun sesuai dengan kebutuhan siswa kelas lima. kedua adalah pelaksanaan, di mana siswa diajak berpartisipasi dalam kegiatan literasi seperti membaca cerita pendek dan menulis narasi singkat berdasarkan pengalaman sehari-hari. Pada kemampuan numerasi diperkuat melalui latihan soal-soal yang disajikan dalam bentuk permainan edukatif untuk menjaga minat siswa tetap tinggi. Tahap ketiga adalah pengamatan, di mana perkembangan siswa dipantau secara langsung selama sesi tindakan kelas berlangsung. Setelah beberapa siklus tindakan kelas selesai, dilakukan tahap refleksi untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Tahap akhir program adalah evaluasi menyeluruh, di mana peningkatan kemampuan siswa diukur melalui tes akhir. Hasil tes ini dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan sebelum intervensi, untuk melihat sejauh mana program ini berhasil meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas lima. Demi melihat perkembangan yang signifikan, pendampingan dilakukan selama enam bulan, mulai bulan Agustus 2023 hingga Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Awal

SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi berbagai tantangan dari segi sarana, tenaga pengajar, dan program pembelajaran. Dengan minimnya sumber daya

manusia dan media pembelajaran yang memadai, sekolah ini kesulitan dalam memberikan pendidikan yang optimal kepada siswanya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan sekolah dan wawancara dengan guru, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup berarti, antara lain kurangnya guru kelas, guru olahraga, dan guru kesenian, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kekurangan tenaga pengajar ini berdampak pada motivasi belajar siswa yang menunjukkan gejala kurangnya semangat dalam belajar di kelas. Keterbatasan media pembelajaran yang hanya menggunakan papan tulis dan buku tema membuat suasana belajar menjadi monoton. Beberapa kelas yang memiliki media pembelajaran seperti poster dan alat peraga ditemukan sudah ketinggalan zaman dan tidak lagi menarik bagi siswa. Sebagaimana diketahui, kurangnya infrastruktur dan metode pembelajaran membuat motivasi belajar makin menurun (Hanafiah et al., 2022). Akibatnya, siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar, sedangkan guru juga jarang menggunakan media lain dalam proses pembelajaran. Hasil observasi ini menjadi dasar penting untuk merencanakan program pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini sangat membutuhkan tenaga pengajar tambahan yang berkualifikasi, terutama untuk memenuhi kebutuhan guru kelas, guru olahraga, dan guru kesenian. Kebutuhan ini menjadi fokus utama analisis, mengingat peran guru yang sangat vital dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan edukatif. Sebagai bagian dari perencanaan program, sekolah telah menyusun rencana

untuk mengajukan penambahan guru melalui program-program yang didukung oleh pemerintah.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk rencana awal
Sumber: Dokumentasi penulis

Selain kebutuhan tenaga pengajar, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan kreatif menjadi prioritas berikutnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang lebih inovatif dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Program yang direncanakan meliputi penyediaan media pembelajaran interaktif dan pelatihan bagi guru agar lebih aktif memanfaatkan teknologi. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah perlu mendapatkan dukungan dana dari pemerintah atau pihak terkait lainnya untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana yang lebih modern, seperti laptop dan proyektor, yang dapat mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Permasalahan literasi dan numerasi juga menjadi perhatian utama. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa belum terlaksana secara optimal. Minat baca siswa masih sangat rendah, begitu pula dengan kemampuan numerasinya, di mana sebagian besar siswa masih kesulitan dalam KABATAKU (kalimat, angka, dan takaran). Perlunya program literasi dan numerasi yang lebih terstruktur dan terjadwal menjadi fokus perencanaan. Program literasi dan numerasi dirancang untuk dilaksanakan secara berkala dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca dan numerasi siswa (Patriana et al., 2021).

Di bidang teknologi, sekolah ini juga menghadapi keterbatasan yang cukup signifikan. Hanya beberapa guru, termasuk kepala sekolah dan operator, yang memiliki

laptop, itupun merupakan perangkat pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sangat membutuhkan bantuan dana untuk meningkatkan infrastruktur teknologi yang dapat mendukung pembelajaran. Dalam perencanaan program ini, pengadaan perangkat teknologi seperti laptop dan komputer menjadi prioritas agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan era digital yang semakin maju. Mengingat pemerintah telah mendorong perangkat teknologi informasi dan komunikasi menjadi satu di antara bekal kemampuan yang dimanfaatkan dunia pendidikan. Maka ketrampilan dan kemampuan dalam memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi menjadi prioritas utama (Sormin et al., 2018).

Pelaksanaan Program

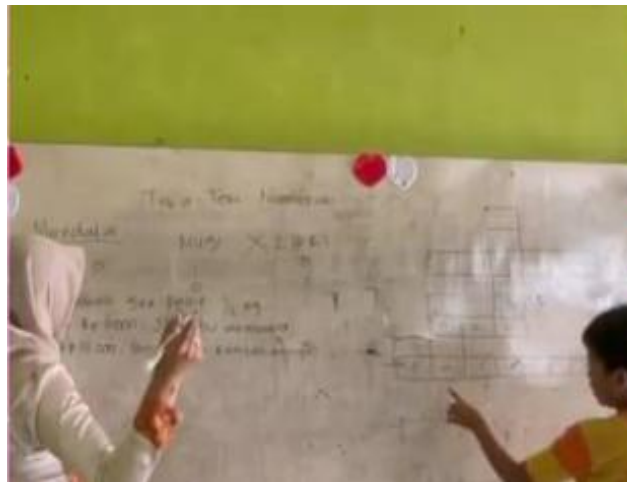
Setelah tahap perencanaan selesai, program peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro mulai dilaksanakan. Tahap awal pelaksanaan program ini adalah penyusunan dan pelaksanaan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi, serta adaptasi teknologi di lingkungan sekolah. Penyusunan dan pelaksanaan perlu dilakukan secara matang, sebagaimana diketahui kegiatan ini untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Fibra & Indrawadi, 2021).

Program literasi diawali dengan pelaksanaan kegiatan Literasi 10 Menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan ini mengajak siswa untuk membaca buku selama 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Buku yang dibaca adalah buku yang tersedia di pojok baca setiap kelas atau bahan ajar dari pertemuan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk melatih literasi, ketelitian, kreativitas, dan konsentrasi siswa dalam memahami bacaan. Pojok baca sendiri dibuat setelah mengetahui kondisi perpustakaan sekolah yang tidak memadai. Menurut Nugroho, pojok baca memanfaatkan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku. Melalui pojok baca ini agar bisa menanamkan budaya baca sejak awal, dengan harapan merangsang siswa siswi untuk lebih gemar membaca (Husna, 2020). Program literasi 10 menit ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa, yang mulai menunjukkan minat membaca.



Gambar 2. Program literasi
Sumber: Dokumentasi Penulis

Selain program literasi 10 menit, dilaksanakan pula program menghafal kosakata bahasa Inggris. Pada waktu senggang, siswa diberikan materi mengenai beberapa kosakata bahasa Inggris dan diminta untuk menghafalnya. Setiap siswa diharuskan mencatat minimal lima kosakata baru dan menyerahkan tugas pada pertemuan berikutnya. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan literasi, akurasi, kreativitas, pelafalan, daya ingat, dan adaptasi siswa terhadap bahasa asing.



Gambar 3. Program Numerasi
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada bidang numerasi, program “Kuis Numerasi” dilaksanakan pada menit-menit terakhir sebelum siswa pulang sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan soal-soal aritmatika kepada siswa, dan siswa yang dapat menjawab dengan benar diberi izin untuk pulang lebih awal. Bagi siswa yang tidak dapat menjawab, diberikan pekerjaan rumah

aritmatika yang harus didiskusikan dan dipelajari bersama pada pertemuan berikutnya. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan numerasi, daya ingat, akurasi, konsentrasi, dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan keterbatasan teknologi, program adaptasi teknologi dilaksanakan dengan dua kegiatan utama. Pertama, sosialisasi literasi digital, di mana guru diberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi baru agar dapat lebih memahami dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Kedua, pelatihan pengoperasian Microsoft PowerPoint. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar kepada guru agar dapat membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, karena materi yang disampaikan menggunakan media visual yang menarik. Program adaptasi teknologi ini bersifat incidental (Wahyuni & Tranggono, 2023).



Gambar 4. Program Adaptasi Teknologi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain program literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, pihak sekolah juga melaksanakan beberapa program pengelolaan arsip perpustakaan dan dokumen sekolah. Program pemilahan arsip dan buku bacaan di perpustakaan bertujuan untuk menata kembali perpustakaan dan arsip menjadi lebih rapi dan terpisah antara dokumen dan buku bacaan. Hal ini memudahkan warga sekolah untuk mencari dokumen atau buku yang dibutuhkan tanpa tercampur dengan dokumen lainnya.

Program pengembangan karakter siswa juga menjadi bagian penting dari pelaksanaan program sekolah. Tujuannya untuk mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai budaya yang adi luhung. Serta mengembangkan

kebiasaan yang baik sehingga sejalan dengan tradisi budaya serta karakter bangsa (Omeri, 2015). Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi bahaya narkoba dan rokok, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya zat berbahaya tersebut bagi kesehatan. Selain itu, diselenggarakan pula kampanye “3 Dosa Besar dalam Dunia Pendidikan”, yaitu bullying, intoleransi, dan kekerasan seksual, untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya perdamaian, toleransi, kesantunan, dan budi pekerti.

Program pelestarian lingkungan juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti “Rawat Tanaman”, “Pagi Bersih”, dan “Gotong Royong”. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Selain itu, juga dilaksanakan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kegiatan “Potong Kuku Setiap Jumat” untuk membiasakan siswa menjaga kebersihan diri dan mencegah penyakit akibat kebersihan yang kurang baik.

Hasil Program

Dalam pelaksanaan program tersebut, berbagai hasil yang signifikan mulai terlihat. Salah satunya adalah hasil Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) yang dilaksanakan sebelum dan sesudah program berjalan. Pre-test AKM dilaksanakan kepada 12 siswa kelas 5 SD. Dari hasil pre-test literasi, diperoleh hasil bahwa kemampuan literasi siswa cukup baik, dengan nilai rata-rata antara 55 sampai dengan 85. Sebagian besar siswa mampu membaca dan memahami isi bacaan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih memerlukan bantuan dalam memahami teks secara keseluruhan.

Namun, hasil tes awal numerasi menunjukkan bahwa siswa kelas 5 masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal aritmatika. Sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 20 dan 50, yang menunjukkan bahwa mereka masih perlu banyak berlatih keterampilan numerasi.

Setelah program literasi dan numerasi berjalan selama beberapa bulan, dilakukan post-test AKM untuk melihat perkembangan kemampuan siswa. Hasil post-test literasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 75 dan 85. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa.



Gambar 5. Kegiatan Post-test
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Namun, hasil post-test numerasi tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai yang rendah, berkisar antara 10 hingga 45. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program numerasi telah dilaksanakan, siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan numerasinya.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro, seperti literasi 10 menit, hafalan kosakata, kuis numerasi, dan pelatihan adaptasi teknologi, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Namun, dalam bidang numerasi, masih banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam hal pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam numerasi. Penerapan program literasi digital dan adaptasi teknologi juga memberikan manfaat besar bagi guru, yang kini lebih siap menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Pelatihan pengoperasian Microsoft PowerPoint misalnya, membantu guru membuat materi ajar yang lebih menarik, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Meskipun program yang telah dilaksanakan cukup berhasil dalam beberapa aspek, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal peningkatan kemampuan berhitung siswa dan penyediaan sarana teknologi yang memadai. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan pihak terkait sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan dan memberikan hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 070IX Pulau Kayu Aro merupakan contoh nyata bagaimana pendidikan yang bermutu dapat terwujud meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Dengan semangat kolaborasi, inovasi, dan adaptasi, sekolah ini mampu meningkatkan mutu pendidikan bagi siswanya, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Fibra, N. P., & Indrawadi, J. (2021). Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar. *Journal of Education, Cultural and Politics (JECCO)*, 1(2), 70–76.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6).
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Edunamika*, 3(2).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Pendidikan di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018*. (n.d.). Program International Student Assessment (PISA) Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rezeki, T. I., Irwan, I., Sagala, R. W., Rabukit, R., & Ningsih, E. I. K. (2024). Pemberdayaan Literasi Dan Numerasi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswadi Sd Negeri 17 Tanjung Selamat. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i2.4024>
- Sormin, M. A., Sahara, N., & Agustina, L. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Perangkat Lunak (Microsoft Office Word, Excel, Power Point) dalam Kinerja Pengolahan Data di Pemerintahan Desa Bagi Kepala Desa Se-Kecamatan Batang Angkola. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78–82.
- Wahyuni, F. P. N., & Tranggono, D. (2023). Upaya dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Siswa melalui Program Kampus Mengajar 4 di SMP Widya Gama Mojosari. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.1283>